

ISBN : 978-602-61535-0-0

Prosiding

KONFERENSI NASIONAL SASTRA, BAHASA DAN BUDAYA 2017

“SASTRA, BAHASA, BUDAYA, DAN PENGAJARANNYA
DI ERADIGITAL”



Fakultas Bahasa dan Sastra
Universitas Kanjuruhan Malang

Malang, 6 Mei 2017



The Multicultural University
unikama
Universitas Kanjuruhan Malang



KONFERENSI NASIONAL SASTRA, BAHASA, DAN BUDAYA (KS2B) 2017
“Sastra, Bahasa, Budaya, dan Pengajarannya di Era Digital”

Malang, 6 Mei 2017

PROSIDING

Penanggung Jawab : Dr. Mujiono, M.Pd
Ketua : Ayu Liskinasih, SS., M.Pd
Sekretaris : Siti Mafulah, S.Pd., M.Pd
Editor : Prof. Dr. Soedjidjono, M.Hum
Rusfandi, M.A., Ph.D
Umi Tursini, M.Pd., Ph.D
Ayu Liskinasih, SS., M.Pd
Uun Muhaji, S.Pd., M.Pd
Setting dan Layout : Eko Urip Mulyanto, S.Pd., M.M

ISBN : 978-602-61535-0-0

Dipublikasikan Oleh:

FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG

Jl. S. Supriadi No. 48 Malang

Telp: (0341) 801488 (ext. 341)

Fax: (0341) 831532

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas terselenggarakannya **Konferensi Nasional Sastra, Bahasa, dan Budaya (KS2B) 2017** dengan tema “**Sastra, Bahasa, Budaya, dan Pengajarannya di Era Digital**” yang diselenggarakan oleh Fakultas Bahasa dan Sastra (FBS) Universitas Kanjuruhan Malang pada hari Sabtu, 6 Mei 2017 bertempat di Auditorium Multikultural Universitas Kanjuruhan Malang (UNIKAMA).

KS2B merupakan konferensi tahunan yang diselenggarakan oleh FBS UNIKAMA dengan tujuan untuk mengembangkan ilmu di bidang bahasa, sastra, dan budaya. Melalui KS2B ini, berbagai berbagai hasil penelitian dengan berbagai sub tema akan dipresentasikan dan didiskusikan diantara peserta yang hadir dari berbagai kalangan seperti akademisi dari perguruan tinggi, peneliti, praktisi, tenaga pengajar, dan pemerhati dibidang ilmu bahasa, sastra, dan budaya.

Pada kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih kepada nara sumber; Prof. Dr. M. Kamarul Kabilan dari Universiti Sains Malaysia, Prof. Dr. Gunadi H. Sulisty, M.A dari Universitas Negeri Malang, Prof. Dr. Djoko Saryono, M.Pd dari Universitas Negeri Malang, dan Christopher Foertsch, M.A dari Oregon State University.

Besar harapan saya penyelenggaraan KS2B yang kedua ini akan diteruskan dengan penyelenggaraan pada tahun-tahun berikutnya sehingga dapat terus memberikan manfaat yang sebesar-besarnya untuk perkembangan dan pengajaran ilmu Bahasa, Sastra, dan Budaya di Indonesia.

Malang, 6 Mei 2017
Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra
Universitas Kanjuruhan Malang

Dr. Mujiono, M.Pd

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Pengenalan Film Pendek Dalam Pengajaran Sastra bagi Pembelajar Bahasa Inggris: Sebuah Media Pembelajaran Alternatif di Era Internet.....	1
(Adityas Nirmala)	
The Memes Fandom: Magnifying Memes as an Agent of Change.....	11
(Agnes Dian Purnama)	
Pengintegrasian Teori <i>SIBERNETIK</i> dalam Sastra, Bahasa dan Pengajarannya di Era Digital.....	23
(Agus Hermawan)	
Kontribusi Pengetahuan Tokoh Fahmi pada Penerapan Nilai-nilai Dakwah dalam Novel <i>Api Tuhid</i> Karya Habiburrahman El Shirazy	29
(Ahmad Husin, Wahyudi Siswanto)	
Pengembangan Teknologi Digital melalui Media Massa dalam Pengajaran Bahasa dan Budaya kepada Siswa pada Atraktif TV (ATV) di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar.....	37
(Andiwi Meifilina)	
Modifikasi Seni Wayang Topeng Malangan pada Era Digital.....	45
(Arining Wibowo, Aquarini Priyatna)	
Pengaruh Pemanfaatan LCD dan Audio pada Mata Kuliah <i>HISTORY OF ENGLISH LANGUAGE</i> terhadap Peningkatan Pemahaman Mahasiswa UNIPDU Jombang.....	51
(Binti Qani'ah)	

Accommodating Cognitive Presence in Teaching English as a Foreign Language in The IMOOC (Indonesian Massive Open Online Course).....	55
(Daniel Ginting)	
Tantangan Sastra Lisan ditengah Era Digital.....	65
(Dedy Setyawan)	
Teaching Literary Appreciation based on School Curriculum.....	71
(Dian Arsitades Wiranegara)	
Fenomena Makian di Era Digital: Selayang Pandang	77
(Eli Rustinar, Cece Sobarna, Wahya, Fatimah Djajasudarma)	
Mencari Jejak Tautan Historis Cerita Rakyat di Jawa Timur (Sebuah Pelacakan Legenda di Kabupaten Malang, Pasuruan, Probolinggo, Biltar, Tulungagung, Kediri, dan Trenggalek).....	87
(Gatot Sarmidi)	
Ideologi Perempuan dalam Film <i>Perempuan Berkalung Sorban</i>.....	95
(Liastuti Ustianingsih)	
Student Teachers' Beliefs on Teaching English as Foreign Language on Digital Era.....	103
(Noor Aida Aflahah)	
Eksistensi Sastra Online dalam Kesusastraan Indonesia dengan Tinjauan Sosiologi Sastra.....	111
(Nursalam)	
Pemanfaatan Media Sosial untuk Pengajaran Sastra di Era Digital.....	119
(Purbarani Jatining Panglipur, Eka Listiyaningsih)	
Pengaruh Film Animasi Upin dan Ipin terhadap Pemerolehan Bahasa Kedua Anak.....	129

(Reza Fahlevi)

Improving Students' Vocabulary Mastery by Translating Comic.....139

(Rizky Lutviana)

Problematik Nilai Moral Media Online Komik Manga terhadap Revolusi Mental

Anak.....147

(Saptono Hadi)

Penggunaan Aplikasi EDMODO pada Kelas Vocabulary.....157

(Siti Mafulah)

Pemanfaatan *Blended Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah

Dasar.....163

(Suhardini Nurhayati)

The Correlation between Students' Learning Motivation and Vocabulary Mastery

toward Listening Comprehension of the Second Grade Students of MAN Klaten in

Academic Year of 2015/2016.....177

(Sujito, Yunia Fitriana)

Kestabilan Eksistensi Novel Cetak ditengah Kemajuan Era Digital dengan

Beredarnya Novel E-book.....187

(Suryani, Hawin Nurhayati)

Why Does Instructional Objective Matter in the Implementation of School Reform in

Indonesian Schools?.....193

(Umiati Jawas)

Membaca Fenomena-fenomena Sastra di Media Sosial.....205

(Yunita Noorfitriana)

Kajian Penggunaan Keigo dalam E-mail yang Ditulis oleh Penutur Jepang dan Penutur Indonesia dalam Bahasa Jepang.....217

(Zaenab Munqidzah)

Pengembangan Modul Pembelajaran Sastra Anak pada Program Studi PGSD FKIP Universitas Kanjuruhan225

(Ahmad Husin, Darmanto, Ali Ismail, Andriani Rosita)

ICT-Based Authentic Assessment in the Context of Language Teaching in the Indonesian (Lower and Upper) Secondary Levels of Education: Potential Areas for Real-world Development.....238

(Gunadi Harry Sulistyono)

**PENGINTEGRASIAN TEORI *SIBERNETIK*
DALAM KETERAMPILAN MENULIS MAKALAH
DI PERGURUAN TINGGI PADA ERA DIGITAL**

Agus Hermawan

Program Studi Bahasa Indonesia
Universitas Nahdlatul Ulama Blitar
agushermawan8992@gmail.com

ABSTRAK

Belajar merupakan sebuah proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terjadi manakala seseorang melakukan interaksi secara intensif dengan sumber belajar dan pengajar. Proses pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap pada masing-masing orang berbeda tergantung tingkat kecerdasannya. Dengan adanya hal tersebut maka diperlukan teori-teori belajar untuk menyesuaikan kecerdasan mahamahasiswa yang dihadapi. Teori sibermetik merupakan teori belajar yang paling baru dibandingkan dengan teori belajar lainnya. Teori ini berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi dan ilmu informasi. Teori ini lebih mementingkan sistem informasi dari pesan atau materi yang dipelajari. Pelajaran bahasa dan sastra Indonesia salah satu pelajaran yang diajarkan di kampus. Pelajaran bahasa dan sastra Indonesia terbagi atas beberapa pokok bahasan antara lain: kebahasaan dan bersastra. Untuk itu, di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi pada era digital diperlukan bekal pengetahuan, perkembangan dan inovasi teori belajar yang terbaru. Dalam penyampaian materi dan tugas makalah, khususnya diperlukan teori belajar yang kongkrit, sesuai dan tepat sasaran dalam pembelajaran. Teori belajar sibermetik dipilih karena teori ini relatif baru dibandingkan dengan teori-teori belajar lainnya.

Kata kunci : belajar, teori, sibermetik, digital.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mencakup empat keterampilan pokok yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia mencakup komponen pengetahuan kemampuan menulis dan bersastra yang meliputi aspek-aspek: (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, (4) menulis. Dalam pelaksanaannya keempat komponen tersebut harus dilaksanakan dengan sinkron, artinya terpenuhi semua aspek tanpa meninggalkan salah satu aspek sehingga mencapai kompetensi secara optimal. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia yang berupa tugas terstruktur sangat penting dan perlu dipelajari dengan lebih intens dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di perguruan tinggi, karena keterampilan menulis memerlukan kemampuan yang kompleks. Pelaksanaan pembelajaran menulis dapat diimplementasikan dalam berbagai bentuk mata kuliah seperti menyusun makalah dan karya ilmiah. Teori sibermetik menunjukkan bahwa cara belajar sangat ditentukan oleh sistem informasi yang disampaikan dalam pembelajaran. Hal tersebut juga akan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Proses memang penting dalam teori sibermetik

tetapi yang lebih penting adalah sistem informasi yang diproses. Informasi inilah yang akan menentukan proses.

B. PENTINGNYA TEORI SIBERNETIK BAGI MAHASISWA

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, mahasiswa dituntut untuk dapat mengungkapkan ide yang dipunyainya dalam bentuk tugas terstruktur berupa makalah. Makalah pada prinsipnya adalah memaparkan teori tentang sesuatu yang ada pada buku referensi yang di kemas secara baik dan utuh, kemudian dituangkan dalam bentuk lisan (*presentasi*) maupun tulisan (*makalah*). Namun, menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi ke dalam tulisan tidak mudah. Banyak orang yang pandai berbicara atau berpidato, tetapi mereka masih kurang mampu menuangkan gagasannya ke dalam bentuk bahasa tulis. Oleh sebab itu, untuk bisa menulis makalah dengan baik, seseorang harus mempunyai kemampuan dasar untuk menulis. Kemampuan menulis dapat dicapai melalui proses belajar dan berlatih secara teratur. Mahasiswa yang berlatih menulis diteruskan dengan mempraktikkan menulis makalah yang baik sesuai dengan format atau gaya selingkung kampusnya. Untuk itu teori belajar siberetik merupakan teori yang baru. Teori ini mempunyai sudut pandang dan cara yang berbeda dalam Proses belajar. Dalam pembelajaran mahasiswa hanya mengerti teori saja, seperti menghafalkan konsep-konsep, menghafalkan contoh, dan tidak diimbangi dengan belajar menulis secara teoritis mengolah informasi dari internet dan buku referensi yang ada. Pekerjaan mahasiswa juga tidak “diperlakukan dengan baik” oleh dosen. Mestinya, setelah mahasiswa menulis, dosen akan mengoreksi pekerjaan mahasiswa dengan sedetail-detailnya dan setelah itu dosen akan menunjukkan kesalahan yang dilakukan mahasiswa dan memberitahukan yang benar sesuai dengan ilmu kebahasaan. Kenyataan di lapangan menunjukkan hal yang berbeda, setelah pekerjaan mahasiswa dikumpulkan kepada dosen pengampu, pekerjaan mahasiswa tersebut hanya akan ditumpuk dan tidak dikoreksi. Dosen belum berusaha secara kreatif mencari celah-celah kemungkinan menggunakan teori belajar yang lain dalam rangka membuat mahasiswa lebih baik lagi. Dengan keadaan yang monoton seperti demikian, proses pembelajaran juga tidak selalu berjalan dengan lancar. Bahkan yang lebih parah lagi ketika dosen mengajar tidak memanfaatkan teori-teori belajar sehingga proses dan hasil belajar mahasiswa kurang maksimal.

C. MENULIS SEBAGAI DASAR KEMAMPUAN MAHASISWA

Menulis merupakan salah satu bentuk kemampuan berbahasa yang sangat penting bagi mahasiswa, di samping menyimak, membaca, dan berbicara. Banyak hal yang dapat diperoleh mahasiswa ketika menulis. Pada dasarnya menulis bukan hanya melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga sebagai pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Menulis dapat didefinisikan sebagai kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain (Suparno dan Yunus, 2007: 1.29). Dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat yaitu; penulis, isi pesan, media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Dengan keempat unsur tersebut, maka komunikasi tulis akan dapat komunikatif. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkan dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya. Dalam kegiatan menulis, penulis harus mempunyai beberapa kemampuan kebahasaan. Sebagaimana diungkapkan Sri Hastuti dalam Slamet (2008:98) “Menulis merupakan kegiatan yang sangat kompleks karena melibatkan cara berfikir yang teratur dan berbagai persyaratan yang berkaitan dengan teknik penulisan, antara lain: (1) adanya kesatuan gagasan, (2) penggunaan kalimat yang jelas dan efektif. (3) paragraf disusun

dengan baik, (4) penerapan kaidah yang benar, dan (5) penguasaan kosakata yang memadai”. Selain itu dapat diketahui pula bahwa prinsip tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir. Secara singkat belajar menulis adalah belajar berfikir. dengan cara tertentu (D’Angelo dalam Tarigan, 1986 : 5). Menulis juga mempunyai manfaat yang banyak bagi penulis sendiri. Menurut Suparno (2007:1.4) manfaat menulis diantaranya dalam hal, (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreatif, (3) penumbuhan keberanian. dan (4) pendorong kemauan dan kemampuan informasi. Oleh karena itu, menulis mempunyai manfaat yang banyak bagi penulis, maka pelajar perlu melestarikan budaya menulis untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Tujuan menulis beraneka ragam, tujuan itu diantaranya, (1) memberitahukan atau mengajar, (2) meyakinkan atau mendesak, (3) menghibur atau menyenangkan, dan (4) mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api (Tarigan, 1994:23). Kemampuan yang dimiliki manusia (mahasiswa) terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan yang dimaksud, ialah tahap kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mengembangkan beberapa tahapan kemampuan itu merupakan tugas pengajar. Kemampuan akan berkembang bila ada bantuan yang cukup. Kata kemampuan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti kecakapan atau kekuatan. Manusia dikatakan cakap menulis bila hasil yang diperolehnya, yakni tulisannya memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud antara lain kalimat efektif, penggunaan tanda bacanya benar dan pilihan katanya tepat sesuai dengan kebutuhan. Kriteria itu perlu dipenuhi agar nilai komunikatifnya tetap terjaga. Kesalahan penggunaan pilihan kata akan menyebabkan nilai komunikatifnya berkurang. Kata merupakan bahan mentah, maka perlu diolah sedemikian rupa untuk membentuk tulisan yang sesuai dengan kriteria. Kadangkala sebagai penulis sulit untuk memilih kata-kata yang telah tersedia. Kata sebelum dipakai memang perlu diseleksi, artinya disesuaikan dengan konsumennya. Jika konsumennya mahasiswa, tentu saja kata yang dipakai akan berbeda bila untuk mahasiswa. Jika hal ini salah penempatannya maka nilai komunikatifnya berkurang dan hilang.

D. TEORI BELAJAR DALAM MENULIS MAKALAH

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia seorang dosen dapat menerapkan berbagai teori belajar, agar proses belajar mengajar dan pentransferan informasi dari dosen ke mahasiswa berlangsung lancar. Teori-teori itu diantaranya teori humanistik, deskriptif dan preskriptif, behavioristik, kognitif, konstruktivistik. dan sibernetik. Teori-teori tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Selain itu juga mempunyai kelebihan dan kekurangan yang berbeda juga. Salah satunya teori sibernetik mempunyai banyak kelebihan diantaranya adanya keterarahan seluruh kegiatan pada tujuan yang ingin dicapai. Teori sibernetik merupakan teori belajar yang paling baru dibandingkan dengan teori belajar lainnya. Teori ini berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi dan ilmu informasi. Teori ini lebih mementingkan sistem informasi dari pesan atau materi yang dipelajari. Sistem informasi yang diproses yang akan dipelajari mahasiswa. Proses pengolahan informasi dalam ingatan dimulai dari proses penyandian informasi (*encoding*), diikuti dengan penyimpanan informasi (*storage*), dan diakhiri dengan mengungkapkan kembali informasi-informasi yang telah disimpan dalam ingatan (*retrieval*). Teori sibernetik memandang manusia sebagai pengolah informasi, pemikir, dan pencipta. Berdasarkan pandangan tersebut maka diasumsikan bahwa manusia merupakan makhluk yang mampu mengolah, menyimpan, dan mengorganisasikan. Teori sibernetik membedakan dua macam proses berpikir, yaitu proses berpikir algoritmik dan

proses berpikir heuristik. Proses berpikir algoritmik, yaitu proses berpikir yang sistematis, tahap demi tahap, linier, konvergen, lurus, menuju ke satu target tujuan tertentu. Contoh-contoh proses algoritmik antara lain: kegiatan menelepon, menjalankan mesin mobil, dan lain-lain. Sedangkan cara berpikir heuristik, yaitu cara berpikir divergen, menuju ke beberapa target tujuan sekaligus. Contoh proses berpikir heuristik misalnya operasi pemilihan atribut geometri, penemuan cara pemecahan masalah, dan lain-lain (Budiningsih, 2005:87). Proses belajar dikatakan berjalan dengan baik jika materi pelajaran yang akan dipelajari atau masalah yang akan dipecahkan (dalam istilah teori sibermetik adalah sistem informasi yang akan dipelajari) diketahui ciri-cirinya. Ada beberapa materi kuliah akan lebih tepat disajikan dalam urutan yang teratur dan ada pula materi pelajaran akan lebih tepat bila disajikan dalam bentuk-bentuk “terbuka” dan memberi kebebasan kepada mahasiswa untuk berimajinasi dan berpikir. Hal ini sesuai dengan pernyataan Landa dalam Hamzah B. Uno, Proses belajar akan berjalan dengan baik jika apa yang hendak dipelajari itu atau masalah yang hendak dipecahkan (atau dalam istilah yang lebih teknis yaitu sistem informasi yang hendak dipelajari) diketahui ciri-cirinya. Sesuai dengan pendapat Landa di atas, dapat dicontohkan pada materi kuliah statistik. Saat mahasiswa mempelajari rumus statistik, lebih efektif jika presentasi informasi tentang rumus ini disajikan dengan algoritmik (teratur atau tahap demi tahap). Contoh lain, yaitu materi kuliah bahasa Indonesia, misalnya materi kuliah teori sastra. Saat mahasiswa diberi tugas mencari jenis teori sastra yang di pakai dalam karya sastra, lebih efektif jika presentasi informasi tentang teori sastra disajikan dengan heuristik (menyebarkan), dengan harapan mahasiswa dapat bebas dalam mengapresiasi atau mengungkapkan kajiannya. Kelebihan teori sibermetik antara lain: (1) cara berpikir yang berorientasi pada proses lebih menonjol, (2) penyajian pengetahuan memenuhi aspek ekonomis, (3) kapabilitas belajar dapat disajikan lebih lengkap, (4) adanya keterarahan seluruh kegiatan kepada tujuan yang ingin dicapai, (5) adanya transfer belajar pada lingkungan kehidupan yang sesungguhnya, (6) kontrol belajar memungkinkan belajar sesuai dengan irama masing-masing individu, dan (7) balikan informatif memberikan rambu-rambu yang jelas tentang tingkat unjuk kerja yang telah dicapai dibandingkan dengan unjuk kerja yang diharapkan. Sedangkan kelemahan teori sibermetik yaitu, teori ini dikritik karena lebih menekankan pada sistem informasi yang dipelajari, dan kurang memperhatikan bagaimana proses belajar.

E.PENGINTEGRASIAN TEORI BELAJAR SIBERNETIK DALAM KETRAMPILAN MENULIS MAKALAH

Salah satu persoalan paling penting dalam aplikasi teori pembelajaran adalah rangkaian pengajaran. Urutan dan pengaturan aktivitas pembelajaran mempengaruhi cara informasi yang diproses dan dikuasai (Smith, 2009:23). Penerapan setiap teori belajar berbeda dalam proses pembelajaran. Teori sibermetik mempunyai karakteristik yang berbeda dengan teori lain ketika diterapkan dalam pembelajaran. Khusus dalam mata kuliah teori sastra, dengan teori sibermetik ini mahasiswa diajak untuk menggali dan menata sistem informasi agar mudah mempelajarinya. Dalam pelaksanaannya mahasiswa dan dosen dituntut untuk dapat mengkaji materi kuliah agar mengenali sistem informasinya. Aplikasi teori sibermetik dalam kegiatan pembelajaran dapat diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan-tujuan pembelajaran;
2. Menentukan materi pembelajaran;
3. Mengkaji sistem informasi yang terkandung dalam materi pembelajaran;

4. Menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan sistem informasi tersebut (apakah algoritmik atau heuristik);
5. Menyusun materi pelajaran dalam urutan yang sesuai dengan pendekatannya; dan
6. Menyajikan materi dan membimbing siswa belajar dengan pola yang sesuai dengan urutan materi pelajaran.

Dalam pembelajaran teori sastra, mahasiswa pada dasarnya memproduksi ide dalam bentuk makalah. Penerapan teori sibermetik dalam pembelajaran ini dilakukan dari awal pembelajaran sampai selesainya pembelajaran. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

1. Membahas tujuan mempelajari materi teori sastra;
2. Menentukan materi yang akan dibahas dalam mempelajari teori sastra;
3. Mengkaji sistem informasi yang terkandung dalam materi teori sastra;
4. Menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan sistem informasi tersebut (apakah algoritmik atau heuristik);
5. Menyusun materi pelajaran dalam urutan yang sesuai dengan pendekatan algoritmik; dan
6. Menyajikan materi dan membimbing mahasiswa belajar dengan pola yang sesuai dengan urutan materi pelajaran.

F. KESIMPULAN

Penerapan teori belajar sibermetik sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis makalah mahasiswa dibandingkan dengan tanpa menerapkan teori belajar sibermetik. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan teori belajar sibermetik lebih baik dalam hal meningkatkan kemampuan menulis makalah. Selain itu untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa dan membantu dosen dalam mengajar diperlukan teori belajar yang sesuai dan tepat. Oleh karena itu dosen atau pengajar bahasa dan Indonesia perlu memahami dan mencoba menerapkan teori belajar sibermetik sebagai salah satu solusi alternatif menerapkan teori belajar dalam mengajar. Penerapan teori belajar sibermetik sangat cocok untuk pengajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam pembelajaran berkaitan dengan tugas terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 1991. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Medyatama Sarana Perkasa.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, Syalful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta. Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Flores : Nusa Indah.
- Kosasih, E. 2008. *Ketatabahasa dan Kesusastraan Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurkencana, Wayan dan Sumartana. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya Usaha Nasional.
- Poerwadarminta, W. 1984. *ABC Karang Mengarang*. Yogyakarta: UP Indonesia.
- Pribadi, Benny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.

- Smith, Mark K, dkk. 2009. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. Jogjakarta: Mirza Media Pustaka.
- Supamo dan Mohamad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suwito. 1983. *Sosiolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta: Fakultas Sastra Universitas Sebelas Maret.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.